



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar

Abdulloh Haris Khoirun Nasir¹, Aan Widiyono^{2*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

e-mail : harisabd218@gmail.com¹, aan.widiyono@unisnu.ac.id⁴

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan aspek penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menyaratkan bahwa perhatian dalam pola asuh orang tua memiliki orientasi pada proses belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN 4 Keling Jepara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto*. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data melalui uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter berpengaruh 66%, pola asuh demokratis berpengaruh 72%, dan pola asuh permisif berpengaruh 83% terhadap hasil belajar matematika. Uji-f diperoleh nilai signifikan $0,021 < 0,05$ dan perolehan nilai R square 0,539 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sejumlah 53,9%.

Kata Kunci: *Pola Asuh; Hasil Belajar; Matematika*

Abstract

Parenting style is an important aspect in influencing student learning outcomes. This requires that attention in parenting is oriented to the learning process. The purpose of the study was to determine the effect of parenting on the learning outcomes of fourth grade mathematics at SDN 4 Keling Jepara. The research uses a quantitative approach with *ex post facto* type. The research subjects were 18 fourth grade students. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis through validity and reliability tests, prerequisite tests and hypothesis testing with the help of SPSS version 26.0. The results showed that authoritarian parenting had an effect of 66%, democratic parenting had an effect of 72%, and permissive parenting had an effect of 83% on learning outcomes in mathematics. The f-test obtained a significant value of $0.021 < 0.05$ and the acquisition of an R square value of 0.539 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, it is concluded that there is an influence of parenting patterns on student learning outcomes in mathematics subjects as much as 53.9%.

Keywords: *Parenting, Learning outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban membawa dampak signifikan terhadap seluruh elemen kehidupan umat manusia. Tak terkecuali pada bidang pendidikan yang sangat berperan penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pengajaran muatan-muatan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada

kemajuan masa depan. Negara Indonesia menurut hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yang dalam survei ini hasil dari tiga kemampuan siswa yang dinilai yaitu kemampuan matematika, kemampuan membaca dan kemampuan ilmiah (sains) menunjukkan hasil nilai rata-rata Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara anggota PISA (OECD, 2019). Tersurat bahwa diperlukan suatu upaya peningkatan kemampuan siswa untuk mencapai individu yang unggul sebagai wujud dari terciptanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu kemampuan yang mampu memetakan pemikiran untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir adalah kemampuan matematis, yang dalam bidang pendidikan disampaikan melalui pelajaran Matematika. Matematika merupakan suatu paham ilmu universal yang terfokus pada teori bilangan, penyelidikan, aljabar, teori peluang dan matematika diskrit yang membutuhkan keterlibatan kemampuan berfikir logis, kritis, sistematis dan kreatif (Lestari, 2015). Kata “matematika” berasal dari bahasa latin yakni *Mathainein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam bahasa belanda, matematika dikenal dengan *wiskunde* atau ilmu pasti, yang berarti secara keseluruhan berkaitan dengan kemampuan penalaran (Depdiknas dalam Fimansyah, 2015). Melalui matematika, siswa diharapkan mampu memetakan pemikirannya untuk dapat memahami konsep-konsep matematis yang berorientasi pada hasil belajar yang optimal dan tentu akan digunakan pada kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas pemikiran anak untuk membangun pengetahuan baru yang bersifat abstrak dan realistik berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. mempelajari matematika adalah penting karena dalam kehidupan sehari-hari sejatinya tidak dapat terlepas dari “ke-matematika-an”. Bukan hanya itu, matematika juga mampu mengembangkan kesadaran tentang nilai-nilai yang secara esensial terdapat didalamnya (Haryanto, 2015: 32). Suatu proses pembelajaran matematika membutuhkan penguasaan situasi pada diri dan lingkungan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang mereka miliki dan akan mengarahkan pada hasil belajar yang baik. Namun, realisasinya dukungan dari orang tua belum terlalu efektif dalam bentuk pendampingan dari proses belajar hingga pemerolehan hasil belajar. Shadiq, (2014) menuturkan bahwa orang tua banyak yang beranggapan bahwa matematika digunakan untuk memprediksi keberhasilan seseorang. Para orangtua siswa sangat mengharapkan pemerolehan hasil belajar matematika anaknya bisa tinggi, namun kenyataannya matematika menjadi salah satu pelajaran yang menyulitkan dan menakutkan bagi siswa apabila tidak didilandasi dengan pendampingan dan dukungan yang tepat dari orang tua.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Oleh karenanya,

faktor pengaruh proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar, salah satu yang berpengaruh yaitu tingkat kekuatan pengetahuan individu dan faktor dorongan dari orang tua setiap orang tua mempunyai pola asuh terhadap anak berbeda-beda (Fitasari et al., 2019). Parnawi, (2019) juga menuturkan bahwa dalam belajar dipengaruhi dua faktor yaitu: Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu berkaitan dengan jiwa siswa, faktor psikologis; Faktor eksternal meliputi lingkungan yang berada di sekitar siswa termasuk orang tua. Anak akan merasa lebih termotivasi belajar ketika sudah merasa nyaman dengan orang tua (Syafa'ati et al., 2021).

Orang tua adalah sosok model yang harus ditiru dan diteladani. Karakteristik yang terbentuk dalam diri anak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan dari orangtua, masing-masing anak akan meniru apa yang dilihat dari perlakuan oleh orang tua di rumah dan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan kepadanya. Kebiasaan yang anak peroleh tersebut kemudian akan dilakukan sampai tumbuh menjadi dewasa, sehingga sangat penting baginya memperhatikan hal-hal terkait pendidikan anak terutama pola asuh orang tua (Yuly Sakinatul Karomah, 2022). Pola asuh orang tua adalah suatu cara pengawasan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya, mulai dari kecil sampai menikah dan kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak akan habis (Aslan, 2019).

Pola asuh orang tua merupakan pusat perkembangan anak, dan sangat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak (Havighurst et al., 2022). Terdapat tiga macam bentuk pola asuh orang tua terhadap anak, yakni 1) Pola asuh otoriter, yaitu cara mendidik anak dengan kepemimpinan otoriter, orang tua menentukan semua peraturan yang harus dijalankan oleh anak. Mereka secara otoriter mendesak anak untuk mengikuti perintah yang diberikan dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola ini menjadi sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap tata perilaku anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga satu arah terfokus pada orang tua. 2) Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap bakat anak, diberikan kesempatan untuk memilih sesuai dengan bakatnya. Pada pola demokratis, terjadi pola komunikasi timbal balik, hangat dan memberikan kebebasan pribadi untuk beraktualisasi diri. Orang tua dengan perhatian memberikan arahan, penjelasan, alasan dan batasan-batasan dalam mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan anak. 3) Pola asuh permisif yaitu membiarkan anak melakukan apa yang diinginkan, orang tua tidak memberikan peraturan dan hukuman. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran dikarenakan mereka tidak dapat mengendalikan perilakunya, belum dapat membedakan baik dan buruk, tidak dewasa, serta memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga (Ayun, 2017).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 4 Keling diperoleh bahwa latar belakang orang tua yang beragam membuat pola pengasuhan yang terjadi pada setiap anak berbeda. Waktu belajar di sekolah lebih sedikit dari pada waktu anak bersama orang tua, karena pada usia sekolah dasar anak lebih banyak berada di lingkungan keluarga, sehingga peran orang

tua sangat penting terhadap tumbuh kembang serta peningkatan kemampuan kognitif yang berkaitan dengan hasil belajarnya. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas IV adalah ≥ 60 . Fakta ini mempertegas bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal dalam keberhasilan belajar anak terutama pada jenjang sekolah dasar karena pada masa tersebut anak masih sangat membutuhkan arahan dan bimbingan orang tua dalam proses belajar (Rahmawati, 2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pada, (2021) bahwa pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh yang diberikan adalah 19,6%. Selain itu, terdapat hubungan terkait pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa sebagaimana hasil penelitian Budang (2017:349) bahwa Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN 4 Keling tahun pelajaran 2021/2022. Perbedaan penelitian ini terletak pada proses belajar matematika yang masih di rasa sulit dipahami oleh sebagian siswa di sekolah dasar. Untuk itu, pendampingan dan pola asuh orang tua dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan bagi siswa supaya dapat memperoleh hasil belajar yang optimal khususnya pada mata pelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dikumpulkan kemudian dinyatakan dengan angka baik yang diperoleh melalui pengumpulan data dari transformasi data kualitatif maupun berdasarkan data sejak awal sudah berbentuk angka (Manaf, 2015). Menurut Sugiyono, (2016) penelitian *ex post facto* digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi atau yang telah dilakukan bukan atas kehendak peneliti atau suatu kejadian yang diciptakan secara sengaja. Berdasarkan jumlah subjek di SD 4 keling yang berjumlah 18 siswa dengan rincian 9 laki-laki dan 9 perempuan maka jenis sampel yang diambil yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono, (2016) pengertian sampel jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bilamana populasi kecil, kurang dari 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dilapangan yaitu menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan hasil belajar matematika siswa yang sudah dilakukan dengan guru kelasnya. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif, dan teknik analisis data inferensial yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

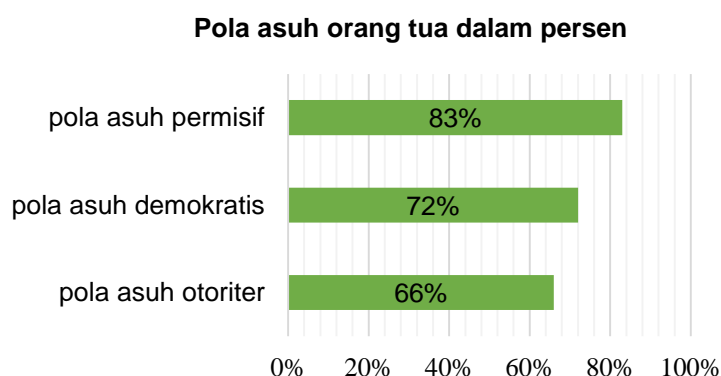
Berdasarkan temuan hasil penelitian di lapangan yang menggunakan subjek 18 orang siswa kelas IV SDN 4 Keling terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang berperan sebagai responden diperoleh bahwa hasil

belajar matematika dalam ranah kognitif menunjukkan perolehan nilai matematika sebagaimana pada tabel:

Table 1.1 Nilai Hasil Belajar Matematika

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	75
Nilai Terendah	35
Rata-Rata Nilai	52

Melalui tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah hasil belajar matematika adalah 35 dan nilai tertinggi mencapai 75 sehingga nilai rata-rata hasil belajar matematika diperoleh nilai sejumlah 52. Penetapan nilai KKM mata pelajaran matematika SDN 4 Keling menafsirkan data perolehan nilai matematika siswa pada materi pecahan ini bahwa dari 18 siswa kelas IV SDN 4 Keling hanya ada 4 siswa yang melampaui nilai KKM, sedangkan 14 siswa lainnya masih mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai hasil belajar juga menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan belum tercapai secara keseluruhan. Selain itu, data hasil angket pola asuh orang tua yang telah diberikan kepada reponden dengan memberikan 30 butir pertanyaan berkaitan dengan pola asuh yang diberikan orang tua yakni pola asuh permisif, pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter menunjukkan bahwa:



Gambar 1. Prosentase pola asuh orang tua

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika mencapai 66%, kemudian pola asuh demokratis mencapai 72%, dan pola asuh permisif mencapai 83%. Untuk itu, kami meyakini dengan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa pola asuh permisif sangat representatif untuk dilakukan pada siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran matematika. Keterkaitan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sejalan dengan penelitian Nadhifah et al., (2021) menyatakan bawa pola asuh ketika diterapkan kepada anak dengan baik mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karenanya dilakukan analisis mendalam berkaitan dengan perolehan data hasil penelitian oleh peneliti.

Analisis data uji prasyarat yang meliputi uji normalitas antara angket pola asuh orang tua dengan hasil belajar matematika dari data yang telah dihitung menunjukkan Sig. (2-tailed) $0,200 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$) sehingga data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linieritas data angkket pola asuh orang tua

dengan hasil belajar matematika dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,102 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel menunjukkan hasil linier. Dilakukan uji multikolinieritas yang menunjukkan bahwa VIF sebesar 1,000 dan nilai Tolerance sebesar 1,000, maka dapat dinyatakan variabel tidak mengalami gejala multikolinieritas. Kemudian uji homogenitas data menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,335 \geq 0,05$ ($\alpha=5\%$), sehingga dapat dinyatakan angket pola asuh orang tua dan hasil belajar matematika bersifat homogen artinya memiliki varian yang sama. Setelah data telah dinyatakan telah memenuhi uji prasyarat, maka akan dilakukan uji hipotesis pada data hasil penelitian dengan hasil:

Table 1.2 Hasil Uji R Square Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.539 ^a	.290	.246	9.424

a. Predictors: Constant), pola asuh

Berdasar pada penjelasan tabel 1.2 tentang hasil Uji R Square mendapatkan hasil nilai 0,539. Hal tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika adalah 53,9 %. Selanjutnya dilakukan uji F ANOVA dengan keterangan hasil pada table dibawah ini:

Table 1.3 Hasil Uji F ANOVA^a

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	581.350	1	581.350	6.545	.021 ^b
	<i>Residual</i>	1421.095	16	88.818		
	<i>Total</i>	2002.444	17			

a. Dependent Variable: hasil belajar matematika

b. Predictors: (Constant), pola asuh

Merujuk tabel 1.3 dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan Fhitung sebesar $6.545 \geq F_{tabel}$ sebesar 4.41 dengan nilai signifikansi $0,021 \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$). Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika sehingga H_0 diterima. Hal ini dikarenakan dalam pengasuhan orang tua anak disiapkan agar menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri secara sosial maupun moral, mendorong anak menjadi individu positif termasuk penyesuaian diri, kemampuan berfikir kritis dan berinteraksi dengan orang lain dan menjamin anak dari segi kesehatan dan kebutuhan anak (Rahman et al., 2020). Penelitian ini selaras seperti yang dilakukan Hanif, (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh terhadap disiplin belajar siswa terlebih pada pola asuh demokratis berpengaruh sebesar 80%. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani, (2020) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pola asuh terhadap prestasi belajar.

Pentingnya pemberian pola asuh yang tepat pada anak mengartikan bahwa lingkungan keluarga menjadi aspek yang penting dalam perkembangan

kognitif anak, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang memberikan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Suatu pola asuh yang diterapkan oleh orang tua ketika di rumah akan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan hasil belajar matematika. Dorongan baik yang diberikan oleh orang tua akan meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga daya konsentrasi anak lebih baik dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui kemampuan berpikir matematis. Selanjutnya Wulandari & Renda, (2020) menuturkan bahwa Anak yang memiliki motivasi belajar kuat terhadap mata pelajaran matematika akan memiliki tingkat keberhasilan belajar yang tinggi, hal ini dikarenakan mata pelajaran matematika mempunyai tingkat analisis yang tinggi dalam pemecahannya. Sehingga orientasi terhadap keberhasilan belajar akan tersusun dengan baik dan optimal. Lathifah & Yusniar, (2017) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV sebesar 90%. Hal demikian juga diungkapkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati et al., 2017) yang menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebanyak 51% terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, fokus orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada anak yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perkembangan anak akan mengeksplorasi kemampuan anak pada kondisi terbaiknya, sehingga bimbingan, penjuragan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan membawa anak untuk memiliki pribadi yang luhur serta memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dengan hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 4 Keling. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket dengan nilai rata-rata 70 dan nilai rata-rata hasil belajar matematika yaitu 52 (tergolong rendah). Hasil tersebut diperkuat dengan uji hipotesis uji F menghasilkan Fhitung sebesar 6.545 \geq Ftabel sebesar 4.41 dengan nilai signifikansi $0,021 \leq 0,05$ ($\alpha=5\%$), nilai R Square 53,9%. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua secara simultan terhadap hasil belajar matematika kelas IV di SDN 4 Keling sebesar 53,9%. Kami ucapkan terimakasih pada Kepala Sekolah dan Guru di SDN 4 Keling yang sudah memberikan izin dan membantu peneliti selama proses penyusunan dan penyelesaian judul penelitian ini. Harapan kami dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk menciptakan pembelajaran yang optimal dengan menekankan hubungan baik antara guru dengan orang tua sehingga dalam pola asuh di lingkungan sekolah dan keluarga dapat lebih optimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru*

Raudhatul Athfal, 5(1), 102–122.

- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Fitasari, N. P. D., Suniasih, N. W., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404–412.
- Hanif, N. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa (Studi Ex Post Facto pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Putih 01)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Havighurst, S. S., Chainey, C., Doyle, F. L., Higgins, D. J., Mathews, B., Mazzucchelli, T. G., Zimmer-Gembeck, M., Andriessen, K., Cobham, V. E., & Cross, D. (2022). A review of Australian Government funding of parenting intervention research. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*.
- Kusumawati, O. D. T., Wahyudin, A., & Subagyo, S. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(2), 87–94.
- Lathifah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas iv sdn tarikolot 06 Bogor. *UNES Journal of Education Scienties*, 1(1), 107–115.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Manaf, A. (2015). Penelitian Pendidikan. *Yogyakarta: Kalimedia*.
- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis Peran Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 91–96.
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375–386.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *PENGEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER.
- RAHMAWATI, R. (2018). *POLA ASUH ORANG TUA SISWA DI SMA NEGERI 2 GOWA*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Ramadani, A. M. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Shadiq, F. (2014). Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Syafa'ati, J. S. N., Sucipto, S., & Roysa, M. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 122–128.
- Wulandari, A. P., & Renda, N. T. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 251–261.

Yuly Sakinatul Karomah, A. W. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54–60.